



FAKTOR PENYEBAB BERKURANGNYA JUMLAH PENGUNJUNG OBJEK WISATA TAMAN MUKO-MUKO KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT

Shinta Febria Wahyuni¹, Rahmanelli²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Shintafebria99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Taman Muko-Muko serta posisi objek wisata berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), 2) Faktor fisik penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya, 3) Faktor sosial penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya. Jenis penelitian ini tergolong Mix Methods. Jumlah subjek sebanyak 14 orang. Pengumpulan data dengan angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah : 1) Terjadi penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan dari tahun 2017-2019 untuk wisatawan nusantara sebanyak 35.345 orang (-26,6 %) pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebanyak 40.934 orang (-42 %), sedangkan wisatawan mancanegara terjadi penurunan dari tahun 2016-2019 yaitu 2.571 orang (-38,3 %) tahun 2017, 3.613 orang (-87,3 %) tahun 2018 dan 432 orang (-81,9 %) tahun 2019. Berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), objek wisata Taman Muko-Muko berada pada tahap *decline* (penurunan), 2) Faktor fisik penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko karena kurangnya fasilitas yang tersedia di objek wisata, 3) Faktor sosial tidak menjadi penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko.

Kata kunci— faktor penyebab; pengunjung; objek wisata

Abstract

This study aims to determine: 1) The development of the number of visitors to the Muko-Muko Park tourism object and the position of the tourist attraction based on the Tourism Area Life Cycle (TALC) theory, 2) Physical factors that cause the reduction in the number of visitors to the Muko-Muko Park tourist attraction, Tanjung Raya District, 3) Social factors cause the decrease in the number of visitors to the Muko-Muko Park tourist attraction, Tanjung Raya District. This type of research is classified as Mix Methods. The number of subjects was 14 people. Data collection using questionnaires and interviews. The data analysis used was two approaches, namely qualitative and quantitative approaches. The results of this study are: 1) There was a very significant decrease in the number of visitors from 2017-2019 for domestic tourists as many as 35,345 people (-26.6%) in 2018 and in 2019 as many as 40,934 people (-42%), while tourists decreased from 2016 to 2019, namely 2,571 people (-38.3%) in 2017, 3,613 people (-87.3%) in 2018 and 432 people (-81.9%) in 2019. Based on the theory of Tourism Area Life Cycle (TALC), the tourist attraction of Muko-Muko Park is at a decline stage, 2) Physical factors cause the decrease in the number of visitors to the Muko-Muko Park tourist attraction due to the lack of facilities available at the tourist attraction, 3) Social factors are not the cause of the decrease the number of visitors to the tourist attraction Muko-Muko Park.

Keywords— causative factors; visitors; tourist attraction

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut UU No 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985) menyatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan.

Sumatera Barat adalah provinsi yang memiliki potensi yang memancarkan pesona luar biasa menakjubkan. Pesona tersebut didominasi oleh wisata alam seperti air terjun, lembah, gunung, pantai, dan danau. Lebih dari 50% pariwisata di Sumatera Barat didominasi oleh wisata yang bernuansa alam. Berada di pesisir

barat pulau Sumatera dan daerah yang sebagian besar dikelilingi oleh bukit serta memiliki garis pantai yang cukup panjang membuat sebagian besar daerah yang ada di Sumatera Barat dianugerahi oleh berbagai tempat eksotis nan indah yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke daerah ini. Salah satu daerah pariwisata di Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata adalah daerah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam memiliki beberapa wisata yang merupakan aktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, dan budaya. Pemerintahan daerah dalam pengelolaan pariwisata, seperti wisata alam, sejarah, budaya, serta wisata bahari dapat menggunakan potensi keanekaragaman dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satunya adalah Danau Maninjau yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Danau Maninjau merupakan salah satu potensi wisata dengan pemandangan alam yang indah. Apalagi dengan melihat letak yang strategis dari 9 nagari yang dikelilingi oleh Danau Maninjau. Disekitar danau ini terdapat banyak objek wisata seperti Taman Muko-Muko, Linggai Park, Tapian Panyinggahan, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, Panorama Bukik Sakura, Ambun Tanai Park Square, Lawang Park, Pantai Sikabu, Puncak Lawang, dan Dermaga Sungai Batang. Selain itu, juga

terdapat penginapan berupa *homestay*, hotel, dan cafe yang ada diperbukitan sekitar danau. Wisatawan juga dapat menikmati berbagai masakan dan makanan khas masyarakat Maninjau seperti palai rinuak, bada salai, ikan bakar, dan pensi yang tidak terdapat di daerah

lain. Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir dari tahun 2018-2019.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan wisatawan Taman Muko-Muko Tahun 2015-2019

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2015	95.568	6.483	102.051
2016	98.044	6.711	104.755
2017	132.764	4.140	136.904
2018	97.419	527	97.946
2019	56.485	95	56.580

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengunjung ini tentunya juga berdampak terhadap penyumbang pendapatan daerah berkurang dan usaha masyarakat setempat mengalami kemunduran, baik usaha kecil-kecilan seperti penjual makanan maupun usaha jasa. Apabila ini dibiarkan saja maka jumlah pengunjung objek wisata ini akan terus menurun di tahun seterusnya.

Penelitian ini akan menganalisis perkembangan jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko serta posisi objek wisata berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) dan faktor fisik (daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas) dan sosial (keamanan, sikap masyarakat) penyebab berkurangnya

jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed methode*). Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono,2013). Pengumpulan data menggunakan Angket dan pedoman wawancara. Analisis data bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli di objek wisata Taman Muko-Muko

Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Subjek penelitian ditentukan dengan *accidental*/aksidental *sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pengunjung yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai subjek, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai

sumber data (Sugiyono, 2009). Subjek penelitian berjumlah 14 orang, diantaranya Kabid Pengembangan Destinasi dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, Pengelola Karcis masuk objek wisata Taman Muko-Muko, Pedagang dan masyarakat setempat, dan pengunjung objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Taman Muko-Muko

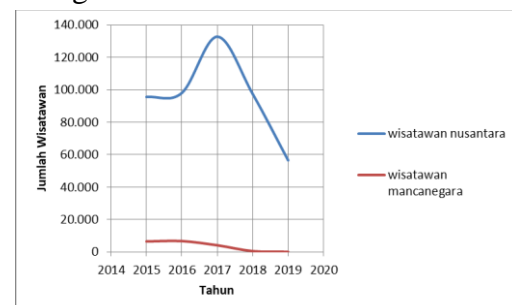
Tabel 2. Pertumbuhan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Taman Muko-Muko Tahun 2015-2019

Tahun	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)
2015	95.568	-	6.483	-
2016	98.044	2,6	6.711	3,5
2017	132.764	35,4	4.140	-38,3
2018	97.419	-26,6	527	-87,3
2019	56.485	-42	95	-81,9

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah wisatawan nusantara yang cukup signifikan terutama dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebanyak 34.720 orang wisatawan. Akan tetapi, terjadi penurunan selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2019, dengan penurunan sebanyak 35.345 orang pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebanyak 40.934 orang. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara terjadi kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 228 orang wisatawan, namun selama 3 tahun terakhir dari tahun 2017-

2019 terjadi penurunan jumlah pengunjung, dengan penurunan sebanyak 2.571 orang tahun 2017, 3.613 orang tahun 2018 dan 432 orang tahun 2019.



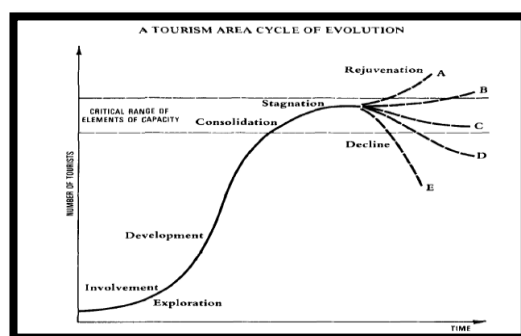
Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya tahun 2015-2019

Berdasarkan teori Tourist Area Life Cycle (TALC) objek wisata Taman Muko-Muko berada pada tahap *decline* (penurunan), hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Tahapan dan ciri-ciri *Tourist Area Life Cycle* (TALC) Objek Wisata Taman Muko-Muko

No	Tahapan	Ciri-Ciri	Hasil Observasi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Eksplorasi (Exploration)	a. Sebuah area wisata baru ditemukan oleh seseorang (seperti penjelajah, wisatawan, pelaku pariwisata, masyarakat lokal, atau pemerintah).		√
		b. Mulai dikunjungi oleh wisatawan walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit		√
		c. Area wisata ini umumnya masih alami dan belum ada fasilitas wisata bagi wisatawan		√
		d. Lokasinya sulit dicapai		√
2.	Keterlibatan (Involvement)	a. Jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur		√
		b. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di area wisata tersebut. kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat lokal misalnya menyediakan fasilitas-fasilitas wisata, berinteraksi dengan wisatawan, hingga mempermudah akses masuk walau dengan skala yang terbatas.		√
		c. Mulai dilakukan promosi-promosi berskala kecil untuk semakin memperkenalkan area wisata yang bersangkutan		√
3.	Pembangunan (Development)	a. Jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat		√
		b. Banyak investor asing dan lokal dari luar yang berlomba-lomba menanamkan modalnya		√
		c. Bermunculannya organisasi pariwisata, fasilitas pariwisata yang lebih memadai, penyedia jasa pelayanan wisatawan asing dan atraksi wisata buatan		√
		d. Masuknya tenaga kerja asing dan barang-barang impor guna menyesuaikan keinginan wisatawan		√
4.	Konsolidasi (Consolidation)	a. Jumlah kunjungan wisatawan naik tapi tidak terlalu signifikan		√
		b. Kegiatan ekonomi diambil alih oleh perusahaan-perusahaan jaringan internasional		√
		c. Berbagai macam fasilitas wisata dirawat, diperbaiki, dibangun, dan ditingkatkan standarnya		√
		d. Promosi semakin sering dilakukan		√
5.	Stagnasi (Stagnation)	a. Jumlah kunjungan wisatawan telah mencapai puncak tertingginya		√
		b. Atraksi wisata alami sudah disesaki dengan atraksi wisata buatan yang berdampak pada berubahnya citra awal area wisata tersebut		√
6.	Penurunan (Decline)	a. Fasilitas wisata yang ada beralih fungsi dari fungsi awalnya	√	
		b. Wisatawan sudah beralih ke destinasi wisata baru atau pesang dan yang tinggal hanya sia-sia	√	
		c. Wisatawan mulai jenuh dengan atraksi wisata yang ada	√	
		d. Partisipasi lokal mungkin meningkat lagi terkait dengan harga yang merosot turun dengan melemahnya pasar	√	
		e. Destinasi bisa berkembang menjadi destinasi kelas rendah (a tourism slum) atau sama sekali secara total kehilangan diri sebagai destinasi wisata	√	
7.	Peremajaan (Rejuvenation)	a. Muncul inovasi-inovasi baru		√
		b. Area wisata di tata ulang sehingga memberikan warna baru		√

Sumber: Butler dalam chandra 2018 dan Pengolahan Data penelitian 2021



Gambar 2. Tahap perkembangan objek wisata Taman Muko-Muko

Dari tabel dan gambar tersebut, terlihat bahwa objek wisata taman

muko-muko berada pada tahap penurunan (*decline*) sesuai dengan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) dimana jumlah pengunjung mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir, fasilitas yang ada sudah mulai rusak karena kurang terawat, wisatawan mulai bosan dengan atraksi wisata yang ada serta wisatawan sudah mulai beralih ke destinasi wisata baru yang lebih menarik.

2. Faktor fisik penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko

Faktor fisik disini meliputi beberapa indikator, sebagai berikut:

a. Daya tarik wisata

Wati (2011) menyatakan bahwa daya tarik dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di objek wisata yang dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Objek wisata yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri memungkinkan orang untuk berkunjung dan melihatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, objek wisata Taman Muko-Muko sangat menarik. Salah satu yang menjadi daya tariknya yaitu dengan adanya danau maninjau dengan tepi ujung danau yang berbentuk melengkung dan berada di lokasi terowong Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Maninjau, di dukung dengan dermaga dan jembatan pancing berada langsung di tepi danau, dimana sebesar 93% subjek penelitian menyatakan hal yg sama. Sedangkan untuk keindahan objek wisata ini sebesar 86 % subjek penelitian menyatakan indah dan masih alami. Wisatawan dapat menikmati keindahan danau maninjau dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan disekitar Taman Muko-Muko dapat dikatakan masih alami, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bukit-bukit yang mengelilingi

sehingga dapat menambah kesan sejuk dan asri.



Gambar 3. Lingkungan objek wisata Taman Muko-Muko

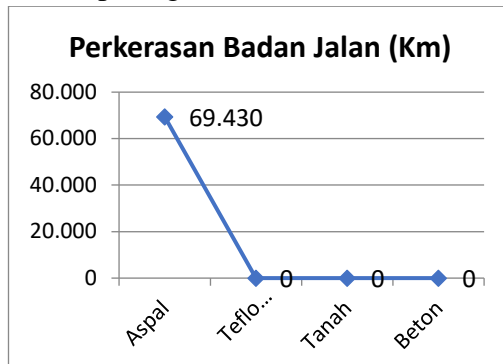
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik Taman Muko-Muko sangat menarik dengan adanya danau dan keindahan lingkungan alam yang masih alami, sehingga tidak jadi penyebab berkurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

b. Aksesibilitas

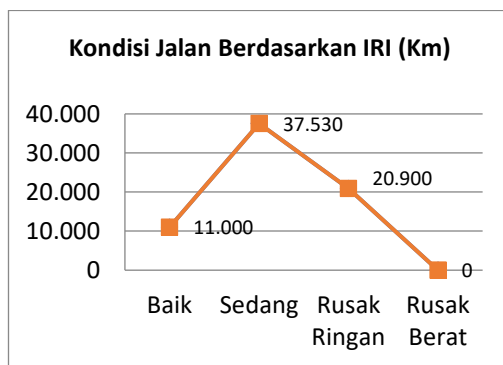
Aksesibilitas adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung upaya pengembangan industri pariwisata. Kemudahan aksesibilitas akan berdampak pada kelancaran aktivitas wisata menuju daerah tujuan wisata (Wati, 2011).

Objek wisata Taman Muko-Muko berada di sisi ruas jalan provinsi Manggopoh-Padang Luar. Jika pengunjung dari arah Lubuk Basung, maka objek wisata berada di sisi sebelah kanan jalan, sedangkan jika pengunjung dari arah Bukittinggi, objek wisata berada di sisi sebelah kiri jalan. Kondisi jalan

ruas Manggopoh-Padang Luar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Perkerasan Badan Jalan



Gambar 5. Kondisi jalan berdasarkan IRI



Gambar 6. Kemantapan jalan

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan, kondisi jalan menuju objek wisata tersebut (Jalan Manggopoh-Padang Luar) berupa jalan aspal sepanjang 69.430 Km, dengan kondisi Baik sepanjang 11.000 Km (15.843 %), 37.530 Km (54.054 %) kondisi sedang, rusak ringan sepanjang 20.900 Km (30.102

%), jika dilihat dari tingkat kemantapan jalan, maka jalan provinsi manggopoh-padang luar berada pada tingkat mantap sepanjang 48.530 km (69.898 %).



Gambar 7. Kondisi Jalan menuju objek wisata Taman Muko-Muko

Dengan demikian, aksesibilitas menuju objek wisata Taman muko-muko dikatakan memiliki keterjangkauan yang baik dengan jalan aspal artinya daerah tujuan wisata tersebut dapat dijangkau dengan mudah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan menuju objek wisata Taman Muko-Muko mudah dan aman, sehingga tidak jadi penyebab berkurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

c. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata bisa menjadi ciri khas dari objek wisata itu sendiri. Dengan fasilitas yang lengkap dan

nyaman seperti wahana bermain, fasilitas MCK, tempat beribadah dan tempat makan/kantin maka wisatawan akan merasa nyaman berada dan memberi kesan yang bagus terhadap objek wisata tersebut (Silaban, 2018).

Menurut Rahajeng dalam Modjanggo (2015) secara keseluruhan pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tempat rekreasi, namun begitu terdapat beberapa kekurangan dari aspek fasilitas dan keberagaman aktivitas rekreasi. Keadaan ini menyebabkan beberapa pengunjung tidak berpuas hati, oleh karena itu usaha perbaikan dan pembangunan tempat rekreasi yang memiliki atribut sejarah, budaya dan alam perlu terus dilakukan agar dapat diminati dan dikunjungi oleh wisatawan.

Fasilitas wisata yang tersedia di objek wisata Taman Muko-Muko secara fisik masih kurang tersedia, karena hanya terdapat beberapa sarana seperti WC umum, tempat makan dan minum, tempat parkir, tempat ibadah (tidak mushalla ataupun masjid), gazebo dan fasilitas bermain anak-anak seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan mangkok putar. Untuk fasilitas seperti penjualan cinderamata atau souvenir, tidak tersedia. Fasilitas lainnya yang tidak tersedia di objek wisata taman muko-muko adalah fasilitas hiburan/permainan. 100 % subjek penelitian mengatakan bahwa

tidak ada fasilitas hiburan/permainan di objek wisata taman muko-muko. Atraksi yang tersajikan tidak memuaskan pengunjung atau tidak adanya fasilitas hiburan atraksi aktif, sehingga pengunjung merasa bosan dan jenuh

Menurut Wati (2011) fasilitas sangat dibutuhkan untuk memberi kepuasan dan kenyamanan kepada pengunjung selama mereka melakukan perjalanan wisata. Kesan baik yang ditimbulkan dari kelengkapan fasilitas ini akan membuat mereka ingin berkunjung kembali pada suatu saat nanti. Oleh karena itu, fasilitas menjadi komponen penting yang harus diperhatikan pengelola suatu objek wisata.

Ketersediaan fasilitas objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam masih kurang dan sebagian tidak terpelihara sehingga jadi salah satu faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

3. Faktor sosial penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko

Faktor sosial disini meliputi 2 indikator, yaitu kemanan dan sikap masyarakat:

a. Keamanan

Menurut Syahadat (2006) faktor keamanan merupakan tingkat gangguan/kerawanan keamanan

terhadap pengunjung di suatu objek wisata alam, karena faktor keamanan akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata alam tersebut, disamping itu faktor keamanan tersebut juga akan mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidak obyek wisata alam tersebut untuk dikunjungi.

Keadaan keamanan merupakan kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan dan liburan (Silaban, 2018).

Wisatawan akan selalu datang ke tempat yang menurut mereka aman. Yang berarti bebas dari perang, ancaman manusia, (seperti: kejahatan), serta bebas dari rasa takut. Untuk itu kita perlu menciptakan lingkungan dan rasa aman di daerah kita. Keadaan ini dapat tercermin dari keadaan seperti aman dari pedagang-pedagang asongan yang memaksa wisatawan untuk membeli, aman dari pencopetan, pencurian dan lain sebagainya.

Dari segi keamanan, objek wisata Taman Muko-Muko termasuk kategori aman, dimana sudah terdapat petugas keamanan yang menjaga situasi keamanan di objek wisata ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa di sekitar

objek wisata tidak pernah terjadi tindakan kriminal seperti perampokan, penipuan maupun tindakan kriminal lainnya. Selain itu, di objek wisata Taman Muko-Muko juga sudah terdapat petugas keamanan. Sehingga pengunjung merasa aman saat berkunjung. Untuk papan-papan peringatan keselamatan bagi pengunjung sudah ada, namun kondisinya tidak terawat dan perlu perbaikan. Keamanan saat menggunakan fasilitas di objek wisata juga merupakan salah satu hal yang penting, agar pengunjung merasa aman dan tidak meninggalkan kesan buruk terhadap objek wisata jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengunjung yang datang merasa aman selama menggunakan fasilitas yang tersedia di objek wisata Taman Muko-Muko.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa keadaan keamanan di objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya cukup aman sehingga tidak jadi faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata ini.

b. Sikap masyarakat atau pedagang terhadap pengunjung

Sikap masyarakat sekitar terhadap pengunjung dapat menentukan jumlah kunjungan wisatawan terhadap suatu objek

wisata. Jika masyarakat merasa senang dan ramah terhadap pengunjung, pengunjung akan merasa dihargai dan nyaman selama melakukan aktivitas wisata. Akan tetapi jika masyarakat merasa terganggu dengan kedatangan wisatawan, maka pengunjung merasa tidak nyaman dan tidak enak hati selama berkunjung ke suatu objek wisata. Karena di setiap lokasi objek wisata tidak lepas dari peran penting masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Masyarakat dan pedagang sekitar objek wisata taman muko-muko menyambut kedatangan pengunjung dengan respon positif, hal tersebut dibuktikan dengan keramahan dan sikap terbuka. Mereka tidak pernah merasa terganggu dengan adanya objek wisata Taman Muko-Muko, hanya mereka merasa senang dengan adanya objek wisata ini karena mendatangkan keuntungan bagi mereka dengan meningkatnya perekonomian masyarakat dan pedagang sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat dan pedagang sekitar objek wisata Taman Muko-Muko Kecamatan Tanjung Raya ramah dan terbuka terhadap kedatangan pengunjung, sehingga tidak jadi faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko menurun sangat signifikan dalam 2 tahun terakhir (2018-2019) untuk wisatawan nusantara sedangkan wisatawan mancanegara terjadi penurunan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2017-2019. Berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), objek wisata Taman Muk-Muko berada pada tahap *decline* (penurunan), hal tersebut dapat dilihat dari penurunan jumlah pengunjung serta wisatawan mulai jenuh dan bosan dengan atraksi wisata yang ada sehingga mereka beralih ke destinasi wisata baru.
2. Faktor fisik penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko disebabkan karena belum tersedianya fasilitas hiburan, tempat rekreasi, toko penjualan souvenir/cinderamata, dan kurang terawatnya fasilitas yang sudah tersedia. Sedangkan untuk daya tarik wisata dan aksesibilitas tidak menjadi penyebab berkurangnya jumlah pengunjung dikarenakan kedua indikator tersebut sudah memenuhi kebutuhan pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko.

3. Faktor sosial tidak menjadi penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek Wisata Taman Muko-Muko. Karena kedua indikator sosial yaitu keamanan dan sikap masyarakat terhadap kedatangan pengunjung sudah membuat pengunjung merasa nyaman dan aman selama berada di lingkungan objek wisata.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata Taman Muko-Muko penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pengelola objek wisata taman muko-muko perlu lebih maksimal dan menambah fasilitas-fasilitas yang belum tersedia di objek wisata seperti toko penjualan cinderamata/souvenir, mushalla dan terutama fasilitas hiburan, mengingat objek wisata Taman Muko-Muko merupakan salah satu tujuan wisata di Kecamatan Tanjung Raya dan memiliki keindahan tersendiri. Dengan demikian akan membuat banyak pengunjung tertarik untuk mengunjungi objek ini sehingga menguntungkan bagi perekonomian masyarakat setempat.
2. Pengelola objek wisata Taman Muko-Muko perlu mempertahankan keindahan

alami objek wisata, sehingga pengunjung dapat menikmati dan menghabiskan waktu luang mereka untuk berlibur dengan suasana yang asri dan sejuk.

3. Pengelola objek wisata perlu menambah papan-papan peringatan keselamatan dan memasang pagar pembatas di tepi danau, sehingga pengunjung dapat lebih waspada saat berkunjung terutama bagi anak-anak, mengingat objek wisata Taman Muko-Muko merupakan objek wisata yang berada di pinggir danau maninjau.
4. Pengelola objek wisata perlu membenahi fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata, sehingga pengunjung merasa puas dan nyaman saat menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut.
5. Perlu adanya dukungan dan partisipasi dalam pengembangan objek wisata Taman Muko-Muko dari pihak masyarakat sekitar, pengelola, pihak swasta maupun pemerintah kabupaten dan provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam Tahun 2020
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Sumatera Barat Tahun 2020
- Sari, Chandra Puspita, dkk. 2018. *Tourism Area Life Cycle (TALC) Untuk Pembangunan*

- Lingkungan Berkelanjutan Di Kawasan Ekowisata Gancik Hill Top, Boyolali, Jawa Tengah. (-). [diunduh 2020 Sep 19]
- Silaban, TA, dkk.2018. Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2017. (-). [diunduh 2020 Agu 7];(-):(-)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta
- Syahadat, Epi. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP).(-). [diunduh 2020 Agu 8];(-):(-)
- Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wati, Widiya, dkk.2011. Studi Menurunnya Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Taman Bumi Kedaton Bandar Lampung Tahun 2011. (-). [diunduh 2020 Mei17];(-):(-)
- Yoeti, OA. 1985. Pemasaran Wisata Melestarikan Budaya yang Nyaris Punah. Bandung: Angkasa